

PERAN SERTA MASYARAKAT DALAM PENDIDIKAN DI DESA AMBOPADANG KECAMATAN TUBBI TARAMANU KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Siti Rahmah Muttalib¹, M. Ridwan Said Ahmad²
^{1,2}Pendidikan Sosiologi-FIS UNM

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui; 1) Bagaimana peran masyarakat dalam pendidikan di Desa Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar, 2) Faktor yang mempengaruhi pendidikan dalam masyarakat di Desa Ambopadang Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Pemilihan informan menggunakan teknik purposive sampling dengan kriteria, orangtua yang memiliki anak putus sekolah sebanyak 8 orang. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Sedangkan, teknik analisis data yaitu reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan. Teknik pengabsahan data menggunakan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa; 1) Orangtua yang berprofesi sebagai petani yang bekerja dari pagi buta sampai sore hari mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anaknya. Sehingga orangtua kurang berperan terhadap pendidikan anak. 2) Ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya pendidikan anak, seperti; orang tua kurang tegas terhadap pendidikan anak, jarak rumah ke sekolah terbilang jauh dan terkendala kendaraan membuat anak malas ke sekolah, anak merasa minder ke sekolah karena fisik yang tidak sesuai dengan umurnya, anak merasa malu ketika tidak naik kelas, dan anak bermasalah dengan teman sekolahnya. Lingkungan yang kurang mendukung karena lebih banyak anak yang putus sekolah dibanding yang bersekolah.

Kata Kunci: *Peranserta, Pendidikan*

ABSTRACT

This study aims to determine; 1) What is the role of society in education in Ambopadang Village Tubbi Taramanu Sub-district Polewali Mandar Regency, 2) Factors that influence education in society in Ambopadang Village Tubbi Taramanu Sub-district Polewali Mandar Regency. This type of research uses qualitative approach of descriptive type. Selection of informants using purposive sampling technique with criteria, parents who have children drop out of school as many as 8 people. Data collection techniques used are observation, interviews, documentation. Meanwhile, data analysis techniques are data reduction, data presentation, conclusion drawing. Technique of data validation using member check. The results showed that; 1) parents who work as farmers who work from early morning until late afternoon result in a lack of attention to the children. So parents do not play a role in children's education. 2) there are several factors that cause obstacles in children's education, such as; parents are less assertive towards the education of children, the distance home to school spelled out far and constrained vehicles make children lazy to school, children feel inferior to school because of physical dissuits with age, children feel ashamed when not up grade, and children ttroubled by his school friens. Less supportive environment because more children drop out than is school.

Key words: *Participation, Education*

PENDAHULUAN

Pendidikan berawal sejak dalam kandungan sampai mati. Pendidikan sangat penting di masa yang akan datang dan membantu dalam mencari pekerjaan. Pendidikan proses pengubahan sikap atau tata kelakuan seseorang atau kelompok dalam usaha mendewasakan manusia melalui pengajaran dan pelatihan, proses, perbuatan dan cara mendidik. Pendidikan formal kegiatan pendidikan yang dilaksanakan secara formal dalam suatu lembaga pendidikan formal yang bertugas meneruskan penguasaan anak terhadap nilai dan norma yang telah didapatkan dalam lingkungan keluarga dan masyarakat, untuk dikembangkan dalam rangka meneruskan dan mempertahankan kebudayaan. Pendidikan informal pendidikan yang berlangsung dalam keluarga sejak anak dilahirkan, dimana

seseorang secara sadar atau tidak, disengaja atau tidak, direncanakan atau tidak, memperoleh pengalaman yang berharga sejak lahir hingga akhir hayatnya.

Peran pelaksanaan hak dan kewajiban seseorang sesuai dengan kedudukannya. Peran masyarakat menentukan apa yang harus diperbuat serta kesempatan-kesempatan apa yang mereka bisa dapatkan. Peran serta masyarakat terhadap pendidikan sangat berpengaruh pada kelanjutan pendidikan anak. Pengamatan awal peneliti di Desa Ambopadang Kecamatan Tubi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar tersebut melihat keadaan desa yang terpencil dan lokasi pendidikan yang jauh dari pemukiman. Untuk tiba di desa tersebut harus menggunakan kendaraan khusus karena medan yang ditempuh cukup terjal, masih banyaknya batu gunung di jalan dan berbukit.

Desa Ambopadang berada di atas gunung sehingga susunan rumah memanjang ke atas gunung. Sekolah di Desa Ambopadang hanya ada SD Patulang, sedangkan sekolah tingkatan SMP dan tingkatan lainnya berada di Kecamatan yang berbeda. Dari pengamatan awal warga Desa Ambopadang kebanyakan hanya lulusan Sekolah Dasar. Anak yang masih berumur belasan tahun yang seharusnya melanjutkan sekolah tetapi malah pergi berkebun. Berdasarkan hasil pengamatan awal, peneliti telah berbincang dengan salah seorang warga yang memiliki anak dengan menanyakan “Mengapa anak anda tidak lanjut sekolah menengah pertama (SMP) malah memilih untuk berkebun?” orang tersebut menjawab, “Buat apa sekolah tinggi-tinggi SD saja sudah cukup yang penting tahu berhitung, membaca dan mengenal mata uang sudah cukup untuk bekal hidup”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif tipe deskriptif. Jenis penelitian kualitatif tipe deskriptif adalah data yang dikumpulkan lebih mengambil bentuk kata-kata atau gambar daripada angka-angka. Lokasi dalam penelitian ini adalah di Desa Ambopadang Kecamatan Tubi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar. Data Primer, yaitu data yang dikumpulkan di lapangan melalui observasi langsung atau pengamatan langsung dengan informan pada lokasi penelitian atau juga dapat melakukan wawancara dengan informan. Dalam hal ini orang-orang yang dijadikan sebagai informan adalah masyarakat di Desa Ambopadang Kecamatan Tubi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar, yaitu delapan anggota masyarakat yang memiliki anak yang putus sekolah. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh di lapangan kemudian diolah secara deskriptif kualitatif dengan melalui tiga tahap yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Untuk memperjelas lebih lanjut hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti akan membahas data-data yang telah diperoleh di lokasi penelitian. Untuk lebih jelasnya dipaparkan sebagai berikut:

a. Peran masyarakat terhadap pendidikan anak di desa Ambopadang

Peran masyarakat disini sangat berpengaruh pada pendidikan anak, dilihat dari anak-anak yang masih bersekolah sangat gampang terpengaruh oleh teman-temannya yang sudah putus sekolah. Disini dilihat orangtua tidak berperan aktif dalam pendidikan seperti yang diungkapkan bapak Langga dan bapak Latif yang tidak ingin memaksa anaknya untuk tetap bersekolah, berbeda dengan bapak Musir yang tidak bisa menyekolahkan anaknya lagi karena tinggal terpisah dikarenakan masalah keluarga. Peran masyarakat juga bisa

dilihat dari pemahaman orangtua tentang pendidikan, orangtua menerapkan pendidikan sesuai dengan yang mereka pernah dapatkan. Seperti bapak Nasir yang bersekolah tapi tidak lulus sekolah dasar yang menyatakan bahwa anak-anak perlu bersekolah tapi anak sekarang mementingkan bermain dari pada belajar. Bapak Latif tidak pernah duduk dibangku sekolah dan beranggapan bahwa pendidikan itu biasa saja. Berbeda dengan bapak Madai yang lulus sekolah dasar yang beranggapan bahwa pendidikan itu perlu minimal anak-anak bisa membaca, menulis dan berhitung.

Teori struktural fungsional menekankan kepada keteraturan dan mengabaikan konflik dan perubahan-perubahan dalam masyarakat. Konsep-konsep utamanya adalah: fugs, disfungsi, fungsi laten, fugs manifest dan fungsi keseimbangan.

Teori fungsional senantiasa berada dalam keadaan berubah secara berangsur-angsur dengan tetap memelihara keseimbangan. Setiap peristiwa dan setiap struktur yang ada, fungsional bagi sistem sosial itu. Demikian pula semua institusi yang ada, diperlukan oleh sistem sosial itu, bahkan kemiskinan serta kepincangan sosial sekalipun. Masyarakat dilihat dalam kondisi: dinamika dalam keseimbangan.

b. Faktor pendorong dan penghambat pendidikan anak di desa Ambopadang

Selain peran orangtua ada pula faktor-faktor yang menyebabkan terhambatnya pendidikan anak. Seperti keadaan sekolah yang tidak mendukung agar anak-anak senang berada disekolah atau tidak, seperti yang diungkapkan bapak Langga yang anaknya sudah tidak ingin pergi ke sekolah karena tidak senang dengan sekolahnya. Hampir sama dengan pernyataan bapak Abdul Latif yang menyatakan bahwa anaknya tidak senang berada di sekolah karena sering bermasalah dengan teman-temannya. Berbeda dengan pernyataan bapak Nasir yang menyatakan bahwa anaknya senang berada di sekolah karena bisa bermain dengan teman-temannya.

Ada pula faktor lain yang menyebabkan anak-anak putus sekolah seperti yang diungkapkan bapak Sinda yang anaknya putus sekolah karena fisik anaknya lebih cepat dari pada anak yang lain sehingga malu untuk pergi ke sekolah, anak keduanya yang malas belajar dan anak bungsunya yang belum ingin pergi ke sekolah walaupun umurnya sudah mencapai umur sekolah. Berbeda dengan bapak Hamna yang menyatakan bahwa anaknya lulus sekolah dasar tapi sudah tidak ingin melanjutkan sekolah dikarenakan sekolah sangat jauh dan tidak ada kendaraan pribadi dan kendaraan umum yang menuju ke sekolah menengah pertama. Berbeda pula dengan bapak Langga yang anaknya putus sekolah dikarenakan malu tidak naik kelas.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran orang tua tidak berjalan dengan semestinya, orangtua berperan seolah-olah anak yang memutuskan ingin bersekolah atau tidak. Orangtua tidak menekan dan tidak memberi motivasi agar anak ingin bersekolah. Orangtua hanya menuruti keinginan anak-anaknya. Orangtua yang tidak berperan baik serta tidak memiliki aturan dan fungsi mereka yang baik, akan menyebabkan masalah pada pendidikan anak. Orangtua yang memiliki masalah dengan pasangannya juga sangat berdampak buruk bagi pendidikan anaknya. Lingkungan sekitar juga sangat berpengaruh bagi pendidikan anak, seperti teman sebaya yang sudah tidak bersekolah dapat mempengaruhi anak-anak yang masih bersekolah untuk tidak bersekolah juga.

Dari hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lingkungan sekolah dapat mempengaruhi keinginan anak untuk bersekolah, masalah dengan teman-teman yang juga dapat menjadi faktor anak tidak ingin bersekolah. Jarak sekolah yang jauh dan tidak adanya kendaraan umum, seperti bus sekolah yang jadi faktor penyebab anak-anak susah dan lambat sampai di sekolah tepat waktu. Anak-anak yang kurang cerdas dan tidak dikasi naik kelas bisa juga jadi faktor anak malu untuk ke sekolah.

Masyarakat seharusnya berperan baik dalam pendidikan anak, walaupun dengan cara yang berbeda-beda dalam menanggapi pendidikan. masyarakat juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan yang menjadi salah satu faktor terhambatnya pendidikan. Interaksi anak dengan lingkungan sekitarnya yang tidak dapat dielakkan, karena anak membutuhkan teman bermain yang sebaya dengannya untuk diajak bicara. Tetapi jika lingkungan yang di tempati anak untuk bermain, banyak terdapat teman-temannya yang putus sekolah juga dapat menjadi salah satu faktor terhambatnya pendidikan anak. Orangtua yang berpendidikan rendah juga bisa menjadi faktor penghambat pendidikan anak, karena akan kurang membantu dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah anak, dan kesibukan orang tua serta waktu yang kurang dalam berkumpul dengan keluarga juga dapat menyebabkan kurangnya perhatian terhadap pendidikan anak. Pendidikan pertama diperoleh dari keluarga dan masyarakat tetapi anak perlu bersekolah karena di sekolah terdapat program pengajaran dan target-target yang telah ditetapkan. Keluarga sangat berperan untuk menanamkan pemahaman akan nilai-nilai pendidikan bagi anggota baru dalam keluarga melalui proses yang lazim. Pendidikan keluarga yang paling sederhana adalah memperkenalkan sikap dan tindakan mana yang dianjurkan dan dilarang. Keluarga berinteraksi dalam ruang lingkup tatanan pendidikan yang tidak hanya meliputi tatanan yang ada dalam keluarga, melainkan dalam masyarakat yang terdiri banyak orang dengan karakter yang berbeda-beda yang memiliki pendidikan yang tentunya berbeda-beda dengan pendidikan yang ada di dalam keluarga. Di dalam lingkungan masyarakat, proses pendidikan bagi individu-individu untuk mengenali tingkat pendidikan masyarakat.

Proses pendidikan diciptakan secara sengaja untuk menanamkan pengetahuan pendidikan. Proses yang dilaksanakan tidak sama dengan pendidikan yang terjadi di dalam keluarga dan masyarakat. Perbedaanannya adalah pendidikan keluarga dan masyarakat terjadi tidak terprogram sebagaimana di lembaga pendidikan, sedangkan di dalam lembaga pendidikan terdapat program pengajaran dan target-target yang telah ditetapkan. Setiap warga masyarakat dituntut agar dapat menjalankan peranan yang dikehendaki lingkungan keluarga, kerabat maupun masyarakat secara luas. Peran yang dikehendaki oleh masyarakat adalah peranan yang didasarkan pada nilai dan norma maupun harapan pendidikan. Agar seseorang dapat melaksanakan peranan yang dikehendaki tersebut ia harus mengalami proses pendidikan. Dengan adanya pendidikan kita dapat memperkuat diri dalam menyesuaikan diri dalam lingkungan masyarakat. Ia akan mudah memahami keadaan lingkungannya dan menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan itu dan tidak akan mudah terpengaruh dengan hal-hal yang dapat merusak pendidikannya. Penyesuaian diri disebabkan oleh keinginan anggota masyarakat untuk saling mempengaruhi, seseorang yang berfikir luas akan lebih mudah menyadari akan hal-hal yang baik dan buruk yang ada di lingkungan sekitarnya.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai “Peranserta Masyarakat Dalam Pendidikan di Desa Ambopadang Kecamatan Tubi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar” maka ditarik kesimpulan sebagai berikut: Masyarakat yang berprofesi sebagai petani yang bekerja dari pagi buta sampai sore hari mengakibatkan kurangnya perhatian terhadap anaknya. Sehingga orangtua kurang berperan terhadap pendidikan anak. Ada beberapa faktor yang menyebabkan terhambatnya pendidikan anak, di antaranya: a) Faktor dari masyarakat yang kurang tegas kepada anak agar tetap bersekolah; b) Faktor jarak rumah dengan sekolah yang jauh dan tidak adanya kendaraan pribadi dan transportasi umum menyebabkan anak malas untuk ke sekolah; c) Faktor dari anak yang merasa malu

ke sekolah karena anak merasa minder dengan teman-temannya dengan fisiknya yang lebih cepat besar dari teman seusianya, ada pula anak yang sudah tidak ingin ke sekolah karena bermasalah dengan teman sekolahnya, dan ada pula anak yang tidak ingin ke sekolah karena malu tidak naik kelas; d) Faktor lingkungan, banyaknya anak yang tidak bersekolah dapat mempengaruhi anak yang masih sekolah sehingga anak yang masih sekolah juga ikut-ikutan tidak ingin bersekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Muhammad. 2014. *Filsafat Pendidikan*. Makassar: Prenadamedia Grup.
- Aprilia, Theresia. 2014. *Pembangunan Berbasis Masyarakat*. Bandung: Alfabeta.
- Mudyahardjo, Redja. 2012. *Pengantar Pendidikan: Sebuah Studi Awal tentang Dasar-Dasar Pendidikan Pada Umumnya dan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ritzer, George. 2014. *Sosiologi Ilmu Pengetahuan Berparadigma Ganda*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syafaruddin, 2009. *Efektivitas Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syarbaini, Syahrial. 2009. *Dasar-Dasar Sosiologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tirtahardja, Umar. Sulo, La. 2010. *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Triwiyanto, Teguh. 2014. *Pengantar Pendidikan*. Malang: Bumi aksara.
- Vembriarto, S.T. 1990. *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Andi Offset.